

MAKSIMISASI KEUNTUNGAN USAHATANI PETANI KOPI DI KECAMATAN AIR HITAM LAMPUNG BARAT

Oleh

Fathir Sidqi

RINGKASAN

Kopi merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia. Permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat karena seperti kopi Robusta mempunyai keunggulan bentuk yang cukup kuat serta kopi Arabika mempunyai karakteristik cita rasa (*acidity*, aroma, *flavour*) yang unik dan ekselen. Produktivitas kopi di Kabupaten Lampung Barat berpeluang besar dapat ditingkatkan dengan penerapan *Good Agricultural Practices* untuk perawatan tanaman kopi. Petani di Riris Jaya, Air Hitam, Lampung Barat rata-rata memiliki pendapatan dari perkebunan kopi dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Petani kopi ada yang kekurangan sehingga melakukan peminjaman uang. Hal ini menjadi latar belakang penelitian ini, agar masalah dalam perkebunan kopi dapat dianalisis mulai dari penggunaan *input* produksinya, pekerjaannya, teknologi, produksi, harga jual, dan hingga pendapatan dari rumah tangga petani kopi itu sendiri. Tugas akhir ini bertujuan untuk memaksimalkan produksi usahatani kopi. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan unit analisisnya ditentukan dengan cara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan *linear programming* dengan *software* POMQM V.5. Karakteristik responden yang melakukan usahatani kopi di Kecamatan Air Hitam adalah rata-rata sebanyak 96,77% terdiri dari laki-laki berusia ≥ 21 tahun. Pendidikan SD – SMA sebanyak 90,32% dengan pekerjaan sebagai petani. Sebanyak 77,42% memiliki tanggungan keluarga. Rata-rata lama mukim di lokasi saat ini sebanyak 61,29%. Hasil analisis menunjukkan bahwa

produksi optimal kopi tingkat produksi optimal sebanyak 1943,73 Kg dengan 1941,33 Kg (X1) dan 2,4 Kg (X2). Produksi faktual kopi perlu ditingkatkan sebanyak 851,33 Kg dan produksi faktual pisang perlu dikurangi sebanyak 191,6 Kg supaya mendapatkan hasil yang optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan optimal tingkat pendapatan optimal harus sebanyak Rp38.832.600 dengan kontribusi Rp38.826.600 kopi (X1) dan Rp6.000 pisang (X2). Artinya pada kondisi optimal, usahatani kopi dapat mendatangkan tambahan keuntungan sebesar Rp16.547.000 atau dengan persentase 74,25%.